

**PESAN BAPA SUCI PAUS FRANSISKUS
PADA HARI KOMUNIKASI SOSIAL SEDUNIA KE 55
16 MEI 2021**



DATANG LIHATLAH

DAN

(Yoh. 1:46)

**Berkomunikasi Dengan
Menjumpai Orang Lain Apa Adanya**

**Kita semua dipanggil menjadi saksi kebenaran:
untuk pergi, melihat dan berbagi.**



Saudara-Saudari terkasih,

Undangan untuk “Datang dan Melihat”, yang menyertai perjumpaan-perjumpaan awal yang menyentuh antara Yesus dan murid-muridNya, merupakan metode setiap komunikasi manusiawi yang otentik. Kita perlu keluar dari sikap puas diri dan mengatakan “kita sudah tahu”, untuk mengungkapkan kebenaran hidup yang menjadi sejarah. (bdk. Pesan Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-54, 24 Januari 2020). Kita perlu bergerak, pergi melihat sendiri, tinggal bersama orang-orang, mendengarkan kisah mereka dan mengumpulkan pelbagai pendapat atas realita yang akan selalu mengejutkan kita dalam beberapa aspek.

“Buka mata anda dengan takjub terhadap yang anda lihat, dan biarkan tanganmu merasakan kesegaran dan vitalitas, sehingga ketika orang lain membaca apa yang anda tulis, mereka akan menyentuh denyut kehidupan yang ajaib.” Begitu kata *Beato* Manuel Lozano Garrido, (1) ketika menasehati rekan-rekannya sesama wartawan.

Karena itu saya ingin mendedikasikan pesan tahun ini, pada panggilan untuk “datang dan lihatlah”. Pesan ini sebagai inspirasi bagi setiap bentuk komunikasi yang ingin makin jelas dan jujur: dalam dunia jurnalistik, di internet, khotbah harian Gereja dan dalam

Kita perlu bergerak, pergi melihat sendiri, tinggal bersama orang-orang, mendengarkan kisah mereka dan mengumpulkan pelbagai pendapat atas realita yang akan selalu mengejutkan



Paus Fransiskus

politik atau komunikasi sosial. “Datang dan lihatlah”. Inilah cara iman Kristiani dikomunikasikan, sejak pertemuan-pertemuan pertama di tepi Sungai Yordan dan Danau Galilea.

“Menghabiskan Sol Sepatu”: Turun ke Jalan

Mari kita renungkan persoalan besar dalam pemberitaan. Ada suara-suara yang sejak lama prihatin atas resiko digantikannya liputan investigatif yang original dalam surat kabar, siaran Televisi, Radio dan Website menjadi liputan berisi narasi tendensius. Pendekatan ini semakin kurang mampu menangkap kebenaran dari pelbagai hal dan kurang memahami kehidupan kongkrit banyak orang, apalagi mengerti fenomena sosial yang lebih serius atau gerakan positif di tingkat akar rumput.

Krisis industri penerbitan berisiko mengarahkan pemberitaan yang hanya dirancang di ruang redaksi, di depan komputer, di pusat-pusat berita, di jejaring sosial, tanpa pernah keluar ke jalan. Tanpa “menghabiskan sol sepatu”, (turun ke jalan), tanpa bertemu orang untuk mencari cerita atau memverifikasi situasi tertentu dengan mata kepala sendiri. Jika kita tidak membuka diri pada perjumpaan, kita tetap tinggal sebagai penonton dari luar, meskipun inovasi teknologi mampu membuat kita seolah-olah tenggelam dalam sebuah realitas luas secara langsung. Setiap sarana berguna dan bernilai hanya jika mampu

Paus Fransiskus



Datang dan lihatlah”. Inilah cara iman Kristiani dikomunikasikan, sejak pertemuan-pertemuan pertama di tepi Sungai Yordan dan Danau Galilea.

mendorong kita pergi dan melihat hal-hal tidak akan kita ketahui jika tidak pergi, hanya jika mampu memasukkan pengetahuan atau berita di internet yang jika tidak maka tidak akan tersebar, dan hanya jika memungkinkan terjadinya pertemuan.

Injil Sebagai Berita

Kepada para murid pertama yang ingin mengenalNya, setelah pembaptisan di Sungai Yordan, Yesus menjawab: “Datang dan lihatlah” (Yoh 1:39), Ia mengundang mereka berelasi denganNya.

Krisis industri penerbitan berisiko mengarahkan pemberitaan yang hanya dirancang di ruang redaksi, di depan komputer, di pusat-pusat berita, di jejaring sosial, tanpa pernah keluar ke jalan.

Paus Fransiskus



Lebih dari setengah abad kemudian, ketika Yohanes yang sudah sangat tua, menyusun Injil-Nya, ia mengingat beberapa detail “berita” yang mengungkapkan kehadirannya di tempat itu dan dampak yang dialami dalam hidupnya: “kira-kira pukul empat, di sore hari” (bdk. Yoh.1:39). Keesokan harinya -demikian Yohanes melanjutkan- Filipus menceritakan kepada Natanael perjumpaannya dengan Sang

Mesias. Natanael menjawab dengan skeptis: “Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?” Filipus tidak berusaha meyakinkan dengan pelbagai alasan tetapi ia menjawab: “Mari datang dan lihatlah.”(Yoh 1: 45-46). Natanael pergi dan melihat, dan sejak saat itu hidupnya berubah.

Begitulah iman Kristiani dimulai dan dikomunikasikan: sebagai pengetahuan langsung, lahir dari pengalaman, dan bukan dari desas-desus: “Kami percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang kaukatakan, sebab kami sendiri telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia” kata orang-orang kepada Perempuan Samaria, setelah Yesus singgah di desa mereka (bdk. Yoh 4:39-42).

Begitulah iman Kristiani dimulai dan dikomunikasikan: sebagai pengetahuan langsung, lahir dari pengalaman, dan bukan dari desas-desus:



Paus Fransiskus

“Datang dan lihatlah” adalah metode mengenal realitas yang sangat sederhana. Inilah verifikasi paling jujur dari setiap pernyataan. Karena untuk mengetahui harus bertemu dan membiarkan orang di depan saya berbicara, serta membiarkan kesaksiannya sampai kepada saya.

Terima Kasih atas Keberanian Banyak Wartawan

Jurnalisme yang juga menceritakan realitas, menuntut kemampuan untuk pergi ke tempat di mana tak seorangpun pergi. Suatu gerak dan keinginan untuk pergi melihat sendiri. Sebuah rasa ingin tahu, keterbukaan dan gairah. Kita harus berterima kasih atas keberanian dan komitmen dari begitu banyak pekerja profesional: para wartawan, para pekerja film, editor, dan sutradara yang kerap bekerja dengan penuh resiko.

Berkat upaya mereka, sekarang ini kita mengetahui, misalnya penderitaan kaum minoritas yang teraniaya di beberapa tempat di dunia; laporan tentang banyak penindasan dan ketidakadilan atas orang miskin dan atas alam ciptaan, serta cerita tentang begitu banyak perang yang terlupakan. Jika suara-suara ini bungkam atau berkurang, bukan hanya pemberitaan yang akan rugi, tetapi terutama seluruh masyarakat dan demokrasi. Situasi ini sungguh sebuah pemiskinan atas kemanusiaan kita.

Banyak realitas yang terjadi di dunia, terlebih di masa pandemi semakin menguatkan ajakan pada dunia komunikasi untuk “datang dan melihat”. Sungguh ada resiko membicarakan tentang pandemi dan setiap krisis hanya dengan menggunakan cara pandang negara-negara yang lebih kaya dan dengan menggunakan “pembukuan ganda”. Misalnya, ada

permasalahan tentang vaksin dan perawatan medis secara umum, yang berisiko mengecualikan orang miskin. Siapa yang akan berbicara pada kita tentang penantian panjang orang-orang yang butuh kesembuhan di desa-desa di Asia, Amerika Latin, dan Afrika yang dilanda kemiskinan?

Demikian juga perbedaan sosial dan ekonomi pada tingkat global berisiko menentukan urutan distribusi vaksin anti-covid

Jurnalisme yang juga menceritakan realitas, menuntut kemampuan untuk pergi ke tempat di mana tak seorangpun pergi.



Paus Fransiskus

dan orang miskin selalu di baris akhir. Dan hak semua orang untuk sehat hanya ditegaskan sebagai prinsip tetapi tidak terlaksana secara nyata. Bahkan di dunia yang lebih makmur, tragedi sosial seperti keluarga-keluarga yang tiba-tiba jatuh miskin, terluka dan berusaha mengatasi rasa malu mengantri di pusat-pusat Lembaga Caritas untuk menerima paket makanan. Kisah tentang mereka tidak banyak menjadi berita dan sebagian besar tetap tersembunyi.

Peluang dan Jebakan di Website

Internet, dengan berlimpah ekspresi sosialnya, dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan berbagi. Karena itu banyak mata makin terbuka atas dunia. Demikian juga banyak gambar dan kesaksian akan terus dihadirkan. Teknologi digital memberi kita kemungkinan atas informasi tangan pertama dan tepat waktu dan itu sangat berguna. Ingatlah pada keadaan darurat tertentu dimana internetlah (website) yang paling pertama memberitakan dan menjadi layanan komunikasi utama bagi masyarakat. Sungguh sebuah sarana ampuh, yang menuntut kita semua bertanggungjawab sebagai pengguna dan konsumen.

Syukurlah, berkat internet kita punya kesempatan menceritakan apa yang kita lihat, apa yang terjadi di depan mata dan berbagi kesaksian.



Paus Fransiskus

Kita semua berpotensi menjadi saksi atas peristiwa yang jika tidak diceritakan akan diabaikan oleh media tradisional. Kita

berkontribusi bagi masyarakat dengan memunculkan lebih banyak cerita positif. Syukurlah, berkat internet kita punya kesempatan menceritakan apa yang kita lihat, apa yang terjadi di depan mata dan berbagi kesaksian. Namun demikian sudah nyata bagi semua orang resiko dari komunikasi sosial yang tidak diverifikasi. Sejak lama kita sudah mengetahui bagaimana berita dan bahkan gambar mudah dimanipulasi, dengan pelbagai alasan. Kadang-kadang hanya karena narsisme belaka.

Dalam komunikasi, tidak ada yang bisa sepenuhnya menggantikan “melihat” secara pribadi. Kita tidak berkomunikasi hanya dengan kata-kata, tetapi dengan mata, dengan nada suara, dan dengan gerakan



Paus Fransiskus

Kesadaran kritis ini mendorong kita untuk tidak mempersalahkan sarana. Namun membuat kita semakin mampu membuat pembedaan dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih matang dan mengetahui kapan harus menerima dan kapan harus menolak pesan/konten.

Kita semua bertanggung jawab atas komunikasi yang kita buat, atas informasi yang kita berikan, atas kontrol terhadap berita palsu dan bersama-sama melatih menyingkap yang benar. Kita semua dipanggil menjadi saksi kebenaran: untuk pergi, melihat dan berbagi.

Melihat secara Langsung Sungguh Tak Tergantikan

Dalam komunikasi, tidak ada yang bisa sepenuhnya menggantikan “melihat” secara pribadi. Beberapa hal hanya dapat dipelajari

dengan mengalami. Kita tidak berkomunikasi hanya dengan kata-kata, tetapi dengan mata, dengan nada suara, dan dengan gerakan.

Daya tarik kuat Yesus atas mereka yang berjumpa denganNya terletak pada kebenaran khotbah-Nya, tetapi efektivitas dari apa yang Ia katakan tidak terlepas dari tatapan, sikap dan bahkan keheninganNya.

Para murid tidak hanya mendengarkan kata-kataNya. Mereka melihatNya berbicara. Memang, dalam diriNya – Sang Logos menjelma - Firman menjadi Wajah, Tuhan yang tidak terlihat memungkinkan diriNya dilihat, dirasakan dan disentuh, seperti ditulis Penginjil Yohanes. (Bdk. Yoh: 1:1-3). Kata-kata hanya efektif jika “dilihat”, hanya jika Anda terlibat dalam pengalaman dan

dalam dialog. Oleh karena itu “datang dan lihatlah” sungguh sangat mendasar. Kita lihat betapa banyak kata kosong juga di jaman kita, dalam setiap bidang kehidupan publik, bisnis dan juga politik, ada begitu banyak orang yang fasih bicara tetapi kosong.

“Tahu bicara tanpa henti tetapi tidak menyampaikan apa-apa. Gagasanya laksana dua butir gandum dalam sekam, butuh satu hari untuk menemukannya dan ketika ditemukan sungguh tidak setimpal dengan usaha pencahariannya.” [2] Kata-kata tajam Dramawan Inggris juga berlaku bagi kita para komunikator Kristiani. Kabar

Tantangan yang menanti kita adalah berkomunikasi dengan menjumpai orang-orang di manapun mereka berada dan sebagaimana adanya

Paus Fransiskus



baik Injil telah menyebar ke seluruh dunia berkat pertemuan antar manusia, dari hati ke hati. Semua orang, baik pria maupun wanita yang telah menerima undangan yang sama untuk “datang dan melihat”, benar-benar terpengaruh oleh sesuatu yang “lebih” manusiawi dalam tatapan, kata-kata dan gerak-gerik mereka yang bersaksi tentang Yesus Kristus.

Semua sarana sungguh bernilai. Sang komunikator hebat bernama Paulus dari Tarsus, seandainya sudah ada waktu itu, pasti akan menggunakan email dan media sosial. Namun orang-orang sezamannya justru terkesan atas iman, harapan dan cinta kasih Paulus, ketika mendengarnya berkotbah. Dan sungguh beruntung boleh ada bersamanya serta boleh menyaksikannya dalam sebuah pertemuan atau dalam percakapan pribadi.

Sambil melihat Paulus bertindak di manapun ia berada, orang-orang sezamannya membuktikan sendiri betapa benar dan berbuah bagi kehidupan mereka, pernyataan keselamatan yang dibawa sang utusan Tuhan. Dan bahkan di mana sang rekan kerja Allah ini tidak dapat dijumpai secara pribadi, para murid yang dikirimnya memberikan kesaksian tentang cara hidupnya dalam Kristus (Bdk1 Kor 4:17).

“Kita memiliki buku di tangan, tetapi fakta ada di depan mata”[3] Ungkapan ini dinyatakan Santo Agustinus ketika berbicara tentang pemenuhan nubuat yang ditemukan dalam Kitab Suci. Begitu juga Injil dihidupkan saat ini, setiap kali kita menerima kesaksian menarik dari orang-orang yang hidupnya telah diubah oleh perjumpaan dengan Yesus. Dan rantai pertemuan, yang mengkomunikasikan daya tarik petualangan Kristen ini sudah berlangsung lebih dari dua ribu tahun. Maka, tantangan yang menanti kita adalah berkomunikasi

dengan menjumpai orang-orang di manapun mereka berada dan sebagaimana adanya.

*Tuhan, ajarilah kami untuk keluar dari diri kami sendiri,
dan pergi mencari kebenaran.
Ajarilah kami untuk pergi dan melihat,
Ajarilah kami untuk mendengarkan,
Untuk tidak menumbuhkan prasangka
Untuk tidak menarik kesimpulan terburu-buru.
Ajarilah kami untuk pergi ke tempat di mana
tidak seorang pun ingin pergi
Untuk mengambil waktu agar memahami,
Untuk memperhatikan hal-hal penting,
Untuk tidak terganggu oleh hal-hal yang tidak berguna,
Untuk membedakan penampilan menipu dari kebenaran.
Berilah kami rahmat untuk mengenali
tempat tinggalMu di dunia
Dan untuk mengatakan dengan jujur
apa yang telah kami lihat.*

Roma, di Basilika Santo Yohanes Lateran, 23 Januari 2021, Vigili peringatan Santo Fransiskus de Sales.

[1] Seorang Wartawan berkebangsaan Spanyol. (1920-1971), dibeatifikasi tahun 2010.

[2] WILLIAM SHAKESPEARE, *The Merchant of Venice*, Act 1, Scene 1.

[3] *Sermo* 360/B, 20.

**TATA PERAYAAAN EKARISTI
HARI KOMUNIKASI SOSIAL SEDUNIA KE-55
MINGGU PASKAH VII, 16 Mei 2021**

Datang dan Lihatlah

Berkomunikasi dengan Menjumpai Orang Lain Apa Adanya

KATA PENGANTAR:

Saudara-saudari umat beriman terkasih, Hari ini Minggu Paskah VII, Gereja merayakan Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-55. Perayaan syukur atas Rahmat Tuhan lewat Media Komunikasi Sosial, secara lebih khusus terima kasih atas bantuan Media Komunikasi Sosial di masa pandemi, seraya mendoakan karya-karya penyebaran cinta kasih Kristus melalui media Komunikasi Sosial.

Paus Fransiskus menulis pesan pada Hari Komunikasi ini dengan judul: Datang dan Lihatlah, berkomunikasi dengan menjumpai orang lain apa adanya. Kita dipanggil dan diutus menjadi saksi kebenaran dengan datang; “turun ke jalan”; “habiskan sol sepatu”; melihat sendiri dan berbagi. Para Murid Yesus menjadi Saksi Kebenaran Kebangkitan Tuhan, sesudah melihat dan mengalami kesatuan dengan Yesus.

Mari mensyukuri pengalaman-pengalaman perjumpaan kita dengan Tuhan dan sesama dalam Perayaan keselamatan ini.

DOA PEMBUKA

- I. Ya Allah kami percaya bahwa Juru Selamat manusia telah bersatu dengan Dikau dalam kemuliaan. Dengan rendah hati kami mohon semoga kami boleh merasakan bahwa Ia senantiasa menyertai kami sampai akhir zaman seperti dijanjikanNya. Semoga Engkaupun menyertai karya-karya Pastoral Komunikasi Sosial Gereja, agar makin menjadi sarana pemersatu. Sebab Dialah yang Hidup dan Berkuasa bersama Dikau dalam persatuan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

BACAAN KITAB SUCI

Bacaan Pertama:

Kis 1:15-17.20a.20c-26: Harus ditambahkan kepada kami satu orang untuk menjadi saksi tentang kebangkitan Yesus.

L: Pembacaan dari Kisah Para Rasul:

Pada waktu itu berdirilah Petrus di tengah saudara-saudara yang sedang berkumpul itu, kira-kira seratus dua puluh orang banyaknya. Ia berkata, “Hai saudara-saudara, haruslah genap nas Kitab Suci, yang disampaikan Roh Kudus dengan perantaraan Daud tentang Yudas, pemimpin orang-orang yang menangkap Yesus itu. Dahulu ia termasuk bilangan kami, dan mengambil bagian di dalam pelayanan ini. Sebab ada tertulis dalam kitab Mazmur: Biarlah jabatannya diambil orang lain. Jadi harus ditambahkan kepada kami satu orang yang dipilih dari mereka yang senantiasa datang berkumpul dengan kami selama Tuhan Yesus bersama-sama dengan kami, yaitu mulai dari Baptisan Yohanes sampai hari Yesus terangkat ke Surga

meninggalkan kami. Bersama kami ia harus menjadi saksi tentang kebangkitan Yesus.”

Lalu mereka mengusulkan dua orang: Yusuf yang disebut Barsabas dan yang juga bernama Yustus, dan Matias. Mereka semua lalu berdoa, “Ya Tuhan, Engkaulah yang mengenal hati semua orang! Tunjukkanlah kiranya siapa yang Engkau pilih dari kedua orang ini, untuk menerima jabatan pelayanan, yaitu kerasulan yang ditinggalkan Yudas yang telah jatuh ke tempat yang wajar baginya.” Lalu mereka membuang undi bagi kedua orang itu, dan yang kena undi adalah Matias. Dengan demikian Matias ditambahkan kepada bilangan kesebelas rasul.

L: Demikianlah sabda Tuhan.

U: Syukur Kepada Allah.

Mazmur Tanggapan

Mzm 103:1-2.11-12.19-20ab R:19a

Tuhan telah menegakkan takhta-Nya di surga.

- * Pujilah Tuhan, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku! Pujilah Tuhan, hai jiwaku, janganlah lupa akan segala kebaikan-Nya!
- * Setinggi langit dari bumi, demikianlah besarnya kasih setia Tuhan atas orang-orang yang takwa kepada-Nya!sejauh timur dari barat, demikianlah pelanggaran-pelanggaran kita dibuang-Nya.
- * Tuhan sudah menegakkan takhta-Nya di surga
Pujilah Tuhan, hai malaikat-malaikat-Nya, Agungkanlah Dia
hai pahlawan-pahlawan perkasa.

Bacaan Kedua

1Yoh 4:11-16 Barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia.

L: Pembacaan dari Surat Pertama Rasul Yohanes:

Saudara-saudaraku yang kekasih, Allah begitu mengasihi kita! Maka haruslah kita juga saling mengasihi. Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. Tetapi jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita. Beginilah kita ketahui bahwa kita berada di dalam Allah dan Dia di dalam kita, yakni bahwa Ia telah mengaruniakan kita mendapat bagian dalam Roh-Nya. Kami telah melihat dan bersaksi bahwa Bapa telah mengutus Anak-Nya menjadi Juruselamat dunia. Barangsiapa mengaku bahwa Yesus adalah Anak Allah, Allah tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Allah. Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia.

L: Demikianlah sabda Tuhan.

U: Syukur Kepada Allah.

Bait Pengantar Injil

Yoh 14:18: Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku pergi dan akan datang datang kembali kepadamu, dan hatimu akan bersukacita.

Bacaan Injil

Yoh 17:11b-19: Supaya mereka menjadi satu sama seperti kita.

I: *(doa dalam hati) Allah yang Mahakuasa, bersihkanlah hati dan mulutku, supaya aku dapatewartakan Injil SuciMu dengan pantas)*

I: Tuhan bersamamu

U: Dan bersama rohmu

I: Inilah Injil Suci Menurut Yohanes:

U: Dimuliakanlah Tuhan

Dalam perjamuan malam terakhir Yesus menengadah ke langit dan berdoa bagi semua murid-Nya, “Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita. Selama Aku bersama mereka, Aku memelihara mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku. Aku telah menjaga mereka, dan tidak ada seorang pun dari mereka yang binasa selain dia yang telah ditentukan untuk binasa, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci. Tetapi sekarang Aku datang kepada-Mu.

Aku mengatakan semuanya ini sementara Aku masih ada di dalam dunia, supaya penuhlah sukacita-Ku di dalam diri mereka. Aku telah memberikan firman-Mu kepada mereka, dan dunia membenci mereka, karena mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. Aku tidak meminta supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat. Mereka bukan dari

dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran. Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia. Dan Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya mereka pun dikuduskan dalam kebenaran.”

I: Demikianlah Sabda Tuhan.

U: Terpujilah Kristus

(Imam mencium buku sambil berkata dalam hati) Semoga karena pembacaan Injil, dosa-dosa kami dihapus.

HOMILI

DOA UMAT:

I: Tuhan Yesus Kristus menghendaki kita semua Bersatu denganNya dan Bapa di Surga. Maka marilah kita berdoa dengan penuh pengharapan dan kepercayaan bahwa Tuhan akan mempersatukan kita denganNya dalam Kerajaan KasihNya.

L. *Bagi Gereja*

Semoga, Engkau menjiwai GerejaMu dengan Roh Kudus agar sanggup menjadi pelita bagi dunia dan penunjuk jalan ke arah keselamatan, terutama lewat karya-karya pewartaanNya di bidang komunikasi sosial. Marilah kita mohon...

L. *Bagi Para Pemimpin Negara*

Semoga, Engkau mengutus Roh Kudus mendampingi para pemimpin Negara dalam membasmi segala hambatan yang merintanginya terwujudnya keadilan dan kesejahteraan, terutama di tengah situasi pandemi Covid-19 ini. Marilah kita mohon...

L. *Bagi Para Pekerja dan Pewarta di Media Komunikasi Sosial*

Semoga, Engkau memberkati para pegiat Karya Komunikasi Sosial, agar tetap bersemangatewartakan kebenaran dengan “turun ke jalan” untuk datang dan melihat sendiri. Semoga makin banyak orang turut terlibat dalam promosi nilai-nilai kemanusiaan dan persaudaraan sejati. Marilah kita mohon...

L. *Bagi Karya Pastoral Komunikasi Sosial di Keuskupan-keuskupan dan Paroki*

Semoga karya Pastoral Komunikasi Sosial di keuskupan dan paroki kami, semakin didukung tenaga profesional, fasilitas memadai dan manajemen pastoral yang makin baik. Agar makin mampu menjawab kebutuhan dalamewartakan kebenaran nilai-nilai injili. Marilah kita mohon...

L. *Bagi kita sendiri.*

Semoga kita makin Bersatu dengan Tuhan dan sesama. Semoga hidup kita sungguh mengkomunikasikan Sukacita Kebangkitan Tuhan dan senantiasa menjadi pembawa persatuan di tengah keluarga, gereja dan masyarakat. Marilah kita mohon...

I. Allah Bapa yang Mahaagung, doa-doa ini kami panjatkan kepadaMu dengan rendah hati, karena kami yakin bahwa Engkau akan mengutus Roh Kudus, yang telah dijanjikan oleh Yesus Kristus, Putera-Mu, Tuhan dan pengantara kami.

U. Amin

DOA PERSIAPAN PERSEMBAHAN

I: Terimalah ya Allah doa-doa umat beriman pada Hari Komunikasi Sosial, bersama persembahan kurban ini, Semoga berkat misteri suci yang kami rayakan ini kami Engkau perkenankan menjadi pembawa damai dan sukacita di dunia dan kelak memasuki kemuliaan surgawi. Dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

ANTIFON KOMUNI

I: Aku mohon, ya Bapa, supaya mereka menjadi satu sama seperti kita adalah satu, Alleluya.

DOA SESUDAH KOMUNI

I: Allah penyelamat kami, kabulkanlah doa-doa kami. Semoga berkat perayaan misteri yang amat suci di Hari Komunikasi Sosial ini, kami sungguh percaya bahwa kemuliaan yang diperoleh Kristus, sang kepala, akan dinikmati juga oleh TubuhNya, yakni seluruh Gereja. Semoga kami menjalankan tugas perutusan kami sehari-hari dengan menjadikan media komunikasi sosial sebagai sarana penyebaran kasih, kebenaran dan kebaikan dan semoga berkatMu melimpah bagi seluruh Karya Komunikasi Sosial terutama di paroki kami. Dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami, yang hidup dan berkuasa sepanjang segala masa. Amin.